

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PAIR CHECKS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS SMA
ASUHAN DAYA MEDAN T.P 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

**ERNIKA
NPM. 1202070001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

ERNIKA. 1202070001. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks untuk meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar pada siswa Kelas SMA Asuhan Daya Medan T.P 2016-2017. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Model Pair Checks dapat meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada materi Buku besar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan yang berjumlah 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Model Pair Checks sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan pada materi Buku besar. Instrument penelitian yang digunakan adalah Tes dan lembar Observasi.

Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh 13 dari 32 siswa (40,62%) yang mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan 19 orang siswa. Hasil belajar test siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa(62,5%) yang mencapai ketuntasan, sementara yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa(37,5%) sedangkan untuk hasil belajar pada siklus II dipeoleh sebanyak 32 siswa (90,62%) yang mencapai ketuntasan, sementara yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa (12,5%). Berdasarkan hasil siklus II diketahui bahwa Motivasi dan hasil belajar siswa telah meningkat dan berhasil.

Kata kunci : model pembelajaran Pair Checks, motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi siswa

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Checks* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammmad S.A.W yang dengan kepemimpinan Beliau kita dapat seperti sekarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyertakan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Kole - Kole Bancin** (motivator terhebat) dan ibunda tercinta **Raingsah Cibro** yang telah membesarkan, mendidik, menasehati dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan berupa moril dan material tak terhingga. Hanya doa yang penulis berikan kepada orang tua, semoga Allah memberikan Ayahanda dan ibunda kesehatan, panjang umur, dan Allah membalas semua jasa-jasa mereka dan termasuk kedalam orang-orang beriman dan beruntung. Juga tidak lupa kepada adik-adik tersayang saya **Supriani Bancin S.E, Anisa Bancin, Rija Bancin,** dan

adik laki-laki satu satunya dikeluarga saya **Amin kudri Bancin** yang selalu semangati penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Drs.Ijah Mulyani Sihotang,M.Si dan ibu Henny Zurika Lubis,SE,M.Si selaku Ketua dan Seketaris Program Studi Akuntansi.
- Ibu Mariati,S.Pd.MAk selaku Dosen Pembimbing Akademik(PA) yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran selama perkuliahan berjalan sampai berakhir.
- Ibu Drs.Ijah Mulyani Sihotang,M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, nasehat selama penulisan proposal. dan Bapak Marnoko,S.Pd,M.Si selaku pembanding yang memberikan arahan kepada penulis.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis.
- Kepada Bapak Nurtuah Tanjung,S.Ag selaku Kepala Sekolah SMA Asuhan Daya Medan, Bapak MHD.Pratama Wirya S.E, Bapak Ismail S.Pd,Ibu Nurhanipah S.Pd serta seluruh Dewan Guru dan Tata Usaha SMA asuhan daya Medan yang telah mengijjinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

- Kepada teman-teman seperjuangan Sri, andriani, irma khusuma wardani, ayda yang telah memotivasi penulis hingga penulis bisa selesaikan kuliah, Buat adik Ilmi nasution (Kawan Seperjuangan), adik kos yang selalu menemani dan Teman-Teman di kelas A Pagi Pendidikan Akuntansi 2012, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya terima kasih telah penulis rasakan kebersamaan yang dari awal berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hingga akhir ini. Buat Kalian dan penulis semoga kita sukses mencapai cita-cita.

Akhir dari segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wasaalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

ERNIKA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Peng	
ertian Model Pembelajaran.....	6
2. Peng	
ertian pembelajaran Tipe Kooperatif.....	7
3. Model Pembelajaran Pair Check.....	8
4. Motivasi.....	1
5. Hasil Belajar.....	15
6. Pokok Bahasan Buku besar	17

B. Kerangka konseptual	23
C. Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Objek Penelitian	28
D. Jenis Penelitian.....	28
E. Defenisi Operasional	30
F. Prosedur Penelitian	30
G. Instrument Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL.....	40
A. Analisis Temuan Sekolah.....	40
1. Profil SMA Asuhan Daya Medan	40
2. Struktur organisasi SMA Asuhan Daya Medan	42
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Nilai Hasil Belajar siswa kelas XI IPS SMAAsuhan	
Daya Medan	2
Tabel 2.1. Bentuk Buku Besar	17
Tabel 2.2. Buku Besar	17
Tabel 2.3 Buku Besar	17
Tabel 3.1 Rincian Waktu penelitian.....	27
Tabel 3.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus I	33
Tabel 3.4 Tes Hasil Belajar Siklus I.....	36
Tabel 3.5 Tes Hasil Belajar Siklus II	36
Tabel 3.6 Lembaran Observasi Motivasi Siswa.....	37
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I	50
Tabel 4.2 Observasi Motivasi Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.3 Observasi Guru Siklus I	53
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I	54
Tabel 4.5 Data hasil Belajar Siswa Siklus II.....	58
Tabel 4.6 Observasi Motivasi Siswa Siklus II	60
Tabel 4.7 Observasi Guru Siklus II.....	61

Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II.....	62
Tabel 4.9 Nilai Presentase Rata-rata Tes	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar riwayat hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 6	Soal pre tes siklus I
Lampiran 7	Kunci jawaban Pre tes siklus I
Lampiran 8	Soal Pos tes siklus II
Lampiran 9	Kunci Jawaban pos tes siklus II
Lampiran 10	Tingkat ketuntasan Belajar siswa siklus I
Lampiran 11	Tingkat Ketuntasan Belajar siswa siklus II
Lampiran 12	Format K1
Lampiran 13	Format K2
Lampiran 14	Format K3
Lampiran 15	Dokumentasi
Lampiran 16	Surat Keterangan
Lampiran 17	Surat Pengesahan Skripsi
Lampiran 18	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 19	Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 20	Surat Balasan Riset dari SMA Asuhan Daya Medan
Lampiran 21	Berita acara Seminar Proposal
Lampiran 22	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 23	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Indonesia semakin mendapat sorotan tajam publik, mengingat kualitas pendidikan yang rendah. Pendidikan Indonesia memiliki mutu yang rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara maju. Padahal dalam kenyataannya, mutu pendidikan sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan (*knowledge*) merupakan perangkat fakta-fakta yang harus di hafal tanpa menyertakan kontribusi pendapat dan pemahaman siswa. Di samping itu, situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru (*teacher centered*) sebagai sumber utama pengetahuan yang wajib dihafal siswa, serta penggunaan metode konvensional (ceramah) sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa

mayoritas proses belajar mengajar di Indonesia masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMA Asuhan Daya Medan peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih banyak yang tidak tercapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan selama molog, kurang menuntut partisipasi siswa dan pembelajaran dilakukan secara menonton dan konvensional tanpa menerapkan model yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada seperti ditunjukkan oleh table 1.1 Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai ujian dari 32 siswa di kelas XI IPS yang telah mengikuti ujian mata pelajaran akuntansi hanya 13 siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase 40,62% dari jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut, sementara sisanya 19 siswa atau 59,38% tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa SMA Asuhan Daya Medan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	≥ 75	13	40,62 %
2	< 75	19	59,38 %
Total		32	100%

Sumber : Tata usaha SMA Asuhan Daya Medan

Dari hasil yang diperoleh tersebut penulis mengamati pada umumnya guru cenderung menerapkan pola pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan tugas) tanpa didominasi dengan variasi mengajar lainnya, dimana kegiatan belajar mengajar disekolah masih berorientasi pada guru dan

siswa cenderung pasif karena merasa bosan, kurang bersemangat dan kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan tentu saja hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu diciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif agar hasil belajar siswa meningkat dengan Model pembelajaran *Pair Checks*.

Model pembelajaran *Pair Checks* adalah pembelajaran yang membagi siswa secara berpasangan yaitu dengan teman sebangkunya sendiri, untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *Pair Checks* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang tidak dapat dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut siswa dapat memberikan tanda ceklis.

Dengan demikian, penggunaan Model pembelajaran ini akan menguntungkan siswa, baik yang memiliki hasil belajar tinggi maupun yang rendah. Dimana siswa dapat menyerap pelajaran lebih baik sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Untuk**

Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Motivasi belajar siswa karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan penelitian, serta keterbatasan penelitian dalam hal waktu, biaya, pengetahuan dan untuk mencapai tujuan penelitian.maka peneliti membatasi masalah pada penerapan Model pembelajaran *Pair Checks* untuk meningkatkan motivasi dan hasil Belajar Siswa pada pokok bahasan Buku Besar kelas XI IPS SMA Asuhan Daya medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam peneltian ini adalah:

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Cheks* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Asuha Daya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Cheks* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya medan tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Cheks* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Medan tahun pelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penerapan model pembelajaran *Pair Checks* adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Dayamedan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi bidang studi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA

Asuhan Daya medan dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*.

3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2011: 1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Mulyatiningsih (2011: 233) menjelaskan bahwa “model pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran”, Menurut Sudjana (2009 : 88) “Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut Trianto (2009: 21) “Model pembelajaran secara kaffah dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan mempresentasikan sesuatu hal. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur”.

Menurut Suyanto, dkk (2013: 135) Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

1. Bersifat rasional teoritis.
2. Berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan.
4. Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau strategi mengajar dalam rangka penyajian materi ajar yang dilakukan guru sebelum dan sesudah pembelajaran. Juga sebagai landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya tingkat operasional di kelas.

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitra manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut Isjoni (2009:12) bahwa “*Cooperative learning* merupakan strategi belajar dan sejumlah siswa sebagai sejumlah kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda”.

Slavin (dalam Isjoni 2009:17) menyebutkan “*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang sudah dikenal sejak lama dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya”.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kelompok-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari beberapa orang, siswa heterogen (kemampuan, karakter), ada control dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan dan presentasi.

b. Model Pembelajaran *Pair Checks*

Pair Checks adalah pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen tahun 1992, kemudian diadopsi oleh beberapa penulis dan dimasukkan dalam ilmu pembelajaran kooperatif. “*Pair Checks* merupakan pembukaan dari interaksi elemen dalam pembelajaran kooperatif, waktu pertanyaan ide dalam berpikir, yang mana akan ditampilkan sebagai faktor kekuatan dalam mengembangkan respon siswa dalam membuat pertanyaan.

Pembelajaran *Pair Checks* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). Pembelajaran *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang memberikan peluang yang sama dengan penilaian portofolio, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. *Pair Checks*

merupakan model pembelajaran yang melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberikan penilaian. “*Pair Checks* pada mulanya terdiri dari tahap bekerja berpasangan, melatih mengecek, bertukar peran, pasangan mengecek, dan penegasan guru”. (Spencer Kagen,2005:72)

Dalam model *Pair Checks* ini, siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan kepada siswa. Pada tahap akhir, meminta siswa untuk berbagi dengan pasangannya dengan cara mengecek pasangannya. Model pembelajaran *Pair Checks* sangat efektif dilakukan atau secara singkat tekniknya yaitu guru memberikan suatu masalah atau bahan diskusi kemudian dibentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku. Dengan menerapkan model *Pair Checks* dalam pembelajaran akan membarikan kesempatan siswa untuk aktif memecahkan soal-soal, mampu bekerja sama dengan orang lain yaitu dengan teman sebangkunya, mampu untuk melakukan pengecekan terhadap pasangannya, serta siswa akan memiliki *soft skill* yaitu keberanian untuk memunculkan suatu soal, kelengkapan pertanyaan, dan kelugasan dalam menjawab soal.

Menurut (Gunter,2004:7)“hasil dari *Pair Checks* adalah untuk mengembangkan partisipasi siswa dalam kelas dengan berdiskusi dengan teman sebangku dan meningkatkan pemahaman konsep dengan cara saling bekerja sama dengan teman sebangkunya dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk berdiskusikan dalam di depan kelas”.

Agar model *Pair Checks* ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan organisasi yang baik yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru

harus dapat membuat perencanaan yang matang, karena tugas interaktif tidak saja cukup untuk dapat menggunakan model ini dengan baik dan benar. Maka diperlukan trik khusus dalam menggunakan model ini, misalnya dengan mengarahkan siswa untuk membantu teman sekelompoknya, memotivasi siswa agar dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan pasangannya, memberi pengertian kepada siswa bahwa tanggung jawab kelompok bukan dipegang oleh satu orang.

Langkah-langkah Model Penerapan *Pair Checks* sebagai berikut:

1. Bagilah siswa dikelas kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang.
2. Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi bepasangan-pasangan. Jadi, aka nada partner A dan partner B pada kedua pasangan.
3. Berikan setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap).
4. Berikutnya, berikan kesempatan pada partner A untuk mengerjakan soal no 1, sementara partner B mengamati, member motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal no 1.
5. Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner B selama mengerjakan soal no 2.
6. Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.
7. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat/cara memecahkan masalah/menyelesaikan soal) merayakan keberhasilan mereka,

atau guru memberikan penghargaan (*reward*). Guru dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok tidak menemukan kesepakatan.

8. Langkah nomor 4,5,dan 6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Spencer Kagen (2005:149) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Pair Checks* adalah :

Kelebihan *Pair Checks*:

1. Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya
2. Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara cepat dan efektif.
3. Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain dikelomponya
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya).

5. Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah).
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan kepada orang lain dengan cara yang baik.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar).
8. Belajar menjadi pelatih dengan pasangannya.
9. Menciptakan saling kerja sama diantara siswa.
10. Melatih dalam berkomunikasi.

Kekurangan *Pair Checks*:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b. Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi, kadang-kadang fungsi pembimbing tidak berjalan dengan baik.

Dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Checks* dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat mempercepat pemahamannya terhadap materi pelajaran dan merangsang siswa untuk bertindak lebih aktif, kondusif dan saling terbuka baik secara individual maupun secara berkelompok dan berani mengutarakan pendapatnya serta mampu memecahkan masalah secara individu sebelum dipertanggungjawabkan.

Dalam model ini, guru akan lebih mudah untuk membentuk kelompok karena pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya sendiri, sehingga interaksi dalam pembentukan kelompok ini sangat mudah. Model pembelajaran *Pair Checks* ini akan membawa perubahan yang positif terhadap siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan bekerja sama dalam kelompok, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengutarakan pendapatnya dalam kelompok sehingga siswa akan lebih berminat dalam belajar dan mampu mencapai belajar yang maksimal.

2. Motivasi

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak untuk mengerahkan semua kemampuannya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat berupaya mengerahkan seluruh kemampuannya dalam proses belajar.

Menurut Sanjaya (2008:250) “Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa “Motivasi siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar”.

Menurut Sardiman (2011:75) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (a) kebutuhan, (b) dorongan dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

Hilgar dalam Sanjaya (2008:250) mengatakan bahwa “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan

demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan”.

Menurut Sardiman (2011:83) bahwa anak yang memiliki motivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Keberhasilan seorang siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan rendah pula prestasi belajarnya.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang bias disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative tetap. Hakim (2008:1) mengatakan bahwa belajar adalah: Suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan

perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya fikir dan lain-lain kemampuan.

Hal ini sejalan dengan Slameto (2006:20) yang menyatakan bahwa belajar adalah: “Suatu proses Usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sautu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya”.

Perubahan-perubahan yang dialami akibat dari belajar tersebut merupakan hasil belajar. Jadi, hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar adalah “ Perubahan tingkah laku bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jelas dalam belajar, perubahan yang timbul pada diri individu harus mengarah pada perubahan yang positif berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkat pencapaian siswa melalui proses belajar dan tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran. Ini berarti hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

4. Materi pembelajaran

a. Pengertian Buku besar

Toto, moelyati dan sumardi (2009) “Siklus akuntansi diawali dengan terjadinya transaksi dan peristiwa yang direkam dalam dokumen pendukung seperti kuitansi, faktur, nota kredit, dan berbagai dokumen pendukung lainnya. Dokumen pendukung tersebut dianalisis oleh staf akuntansi untuk dijurnal. Jurnal merupakan pencatatan perkiraan debit dan kredit yang harus seimbang. Setelah dijurna, siklus akuntansi berlanjut dengan membuat buku besar.

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan kedalam akun-akun yang bersangkutan. Kumpulan akun-akun tersebut dinamakan buku besar (*general ledger*). Secara ringkas buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis. Buku besar merupakan catatan akuntansi terakhir (*Book Final Entry*).

b. Bentuk-bentuk Buku besar

Dalam sistem akuntansi kita bebas untuk merancang buku besar yang sesuai dengan kebutuhan. Namun umumnya yang dipergunakan ada empat macam bentuk buku besar yaitu bentuk T (*Taccount*), bentuk skontro, bentuk stafel 3 kolom, dan bentuk 4 kolom.

1. Bentuk T (*Taccount*)

Bentuk buku besar ini adalah yang paling sederhana dan hanya berbentuk seperti huruf T besar. Dari bentuk yang sangat sederhana ini, sebelah kiri

merupakan sisi debit dan sisi kanan merupakan sisi kredit. Nomor akun diletakkan disebelah kanan atas.

Bentuk buku besar T (T account) adalah sebagai berikut :

Kas (Sisi debit)		No akun : 101 (Sisi kredit)
-------------------------	--	------------------------------------

2. Bentuk Skontro

Buku besar dengan bentuk skontro adalah buku besar dengan bentuk sebelah menyebelah. Bentuk buku skontro adalah sebagai berikut:

	D			K			
Tgl	Keterangan	Ref	Jumlah	tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah

3. Bentuk Stafel 3 kolom

Buku besar berbentuk stafel 3 kolom adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

4. Bentuk Stafel 4 kolom

Buku besar berbentuk 4 kolom adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Keterangan :

Tanggal : Diisi tanggal, bulan, dan tahun terjadinya transaksi.

Keterangan : Diisi nama akun / perkiraan.

Ref : Diisi jumlah uang disisi debet.

Kredit : Diisi Jumlah uang disisi kredit.

Saldo : Diisi saldo akun yang bersangkutan. Jika bersaldo debet, makadicata dikolom kredit.

c. Mem-posting Jurnal ke Buku Besar

1) Posting

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal kemudian di pindahkan ke dalam akun- akun tersebut dinamakan buku besar. Pemindahan bukuan dari jurnal umum ke buku besar disebut posting.

2) Teknik Referensi

Teknik Referensi adalah mengisi nomor halaman jurnal pada kolom ref (referensi) di buku besar untuk menandakan bahwa jurnal tersebut telah di posting ke buku besar.

3) Tata cara posting

Tata cara posting dari jurnal ke buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat Saldo awal dari data neraca awal jika perusahaan sudah berdiri sebelum periode yang bersangkutan. Akun yang ada disisi debet neraca dicatat sebagai saldo kredit akun buku besar.

- b. Mencatat tanggal terjadinya transaksi yang diambilkan dari tanggal transaksi pada jurnal ke kolom tanggal akun buku besar yang bersangkutan.
- c. Mencatat keterangan yang diambil dari keterangan/uraian jurnal ke kolom keterangan akun buku besar yang bersangkutan.
- d. Mencatat jumlah debet jurnal ke kolom debet akun buku besar yang bersangkutan dan mencatat jumlah kredit jurnal ke kolom kredit akun buku besar yang bersangkutan.
- e. Mencatat nomor halaman jurnal ke kolom referensi (ref) akun buku besar yang bersangkutan.
- f. Jika akun dalam jurnal sudah dipindahkan kedalam buku besar maka dikolom referensi jurnal dicatat nomor kode akun yang bersangkutan.

Agar lebih jelas perhatikan proses posting dari jurnal ke buku besar pada contoh berikut!

**PT. A Sore Berkah
JURNAL UMUM
31 Desember 2006**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2006	01	Kas	101	15.000.000	
Des		Modal H. fari	301		15.000.000
		(Mencatat sewa kios)			
	02	Sewa dibayar dimuka	102	2.000.000	
		Kas	101		2.000.000
		(Membayar sewa kios)			
	06	Peralatan salon	151	1.000.000	
		Kas	101		1.000.000
	09	Perlengkapan	103	150.000	
		Kas	101		150.000
	11	Kas	401	500.000	
		Pendapatan jasa	101		500.000
	15	Utang usaha	205	500.000	
		Kas	101		500.000
	20	Beban gaji	502	250.000	
		Kas	101		250.000
	30	Kas	101	600.000	
		Pendapatan jasa	401		600.000

**PT.A Sore Berkah
Buku Besar
31 Desember 2006**

Nama Akun : Kas

No.101

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2008	01	Investasi	01	15.000.000,00		15.000.000,00
Des	02	Membayar sewa	01		2.000.000,00	13.000.000,00
	09	Membeli perlengkapan	01		150.000,00	12.850.000,00
	11	Menerima jasa salon	01	500.000,00		13.350.000,00
	15	Membayar utang	01		500.000,00	12.850.000,00
	20	Membayar gaji	01		250.000,00	12.600.000,00
	30	Menerima jasa salon	01	600.000,00		13.200.000,00

Nama Akun : Sewa Dibayar dimuka

No.102

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006 Des	02	Membayar Sewa	01	2.000.000,00		2.000.000,00	

Nama Akun : Perlengkapan Salon

No.102

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006 Dse	09	Membeli perlengkapan	01			150.000,00	

Nama Akun : peralatan Salon

No.151

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006 Des	0	M.peralatan Salon	01		1.000.000,00		1.000.000,00

Nama Akun : Utang Usaha

No201

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006 Des	06	Membeli peralatan	01		1.000.000,00		1.000.000,00
		Membayar Utang	01	500.000,00			500.000,00

Nama Akun : Modal H. fahri

No301

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006 Des	01	Investasi pemilik	01	15.000.000,00			15.000.000,00

Nama Akun : Pendapatan jasa

No.401

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006 Des	11	M.jasaSalon	01		500.000,00		500.000,00
	30	M.JasaSalon	01		600.000,00		600.000,00

--	--	--	--	--	--	--	--

Nama Akun: Beban gaji

No.502

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2006	20	Membayar gaji	01	250.000,00		250.000,00	
Des							

Keterangan:

- a. Mencatat tanggal terjadinya transaksi
- b. Memberi nama akun buku besar, contoh : kas
- c. Mencatat angka kolom debit di jurnal ke kolom debit pada buku besar yang bersangkutan.
- d. Mencatat nomor halaman jurnal ke kolom referensi (ref) pada akun buku besar yang bersangkutan.
- e. Jika jurnal sudah di-posting ke buku besar, maka kolom referensi
- f. di jurnal, dituliskan kode akun yang bersangkutan.

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami sesuai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan adalah dapat mencerdaskan anak bangsa. Maka untuk dapat memperoleh tujuan tersebut ada cara untuk menempuhnya, salah satunya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Saat mempelajari akuntansi memerlukan pemahaman konsep-konsep yang ada pada tiap materi pelajaran. Dan guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan akuntansi menarik mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi serta guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar dalam kelas menjadi hidup dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran tertentu dan menyelesaikan pelajaran secara maksimal.

Pembelajaran akuntansi membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan membutuhkan keaktifan dan motivasi. Model pembelajaran *Pair Checks* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Pair Checks* adalah pembelajaran yang memberikan peluang yang sama dengan portofolio, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk mempelajari peningkatan hasil belajar dalam satu pokok bahasan, dimana guru dapat menanggulangi masalah-masalah yang di hadapi di kelas serta memperbaiki dan meningkatkannya. Hal-hal yang tidak/kurang memuaskan dapat disempurnakan untuk menuju keadaan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswasiswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan. Berikut gambar skematis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Belajar Yang Rendah



Penerapan Pembelajaran *Pair Checks*

Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Pair Checks*

- a. Pemilihan materi, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang sesuai. Dengan pemilihan materi yang tepat akan memudahkan siswa dalam mengerjakannya.
- b. Pembentukan Kelompok, guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua siswa, dimana pasangannya adalah teman sebangku.
- c. Guru memberikan tugas dan peran masing-masing siswa.
- d. Guru monitir atau mengecek kegiatan *pair check* dan memberi kupon apabila jawaban siswa sudah benar.
- e. Bertukar peran, masing-masing siswa saling bertukar peran dengan mengulangi langkah sebelumnya.
- f. Pasangan mengecek, seluruh pasangan tim saling mengecek dan membantingkan jawaban.
- g. Penegasan guru, tahap akhir adalah guru memberikan penegasan terhadap hasil diskusi siswa dan mengarahkan jawaban atau ide sesuai dengan konsep .



Observasi



Tes



Hasil belajar
meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Tindakan Kelas

Hipotesis Tindakan

Dari uraian pada landasan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut : “Dengan menerapkan model pembelajara *Pair Cheks* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok buku besar perusahaan jasa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan tahun pelajaran 2016/ 2017

B. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan yang berjumlah 32 orang diantaranya 16 laki-laki dan 16 perempuan.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dengan menggunakan motivasi dalam meningkatkan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya Medan Tahun pembelajaran 2016/2017.

C. Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajara *Pair Checks* merupakan pembelajaran yang melatih kerjasama, dan rasa sosial siswa dengan cara siswa dikelompokkan secara berpasangan dalam sebangku untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran .

Langkah-langkah model pembelajaran *Pair Check* :

- a. Pemilihan materi, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang sesuai. Dengan pemilihan materi yang tepat akan memudahkan siswa dalam mengerjakannya.
- b. Pembentukan Kelompok, guru membentuk kelompok siswa secara berpasangan dua siswa, dimana pasangannya adalah teman sebangku.
- c. Guru memberikan tugas dan peran masing-masing siswa.

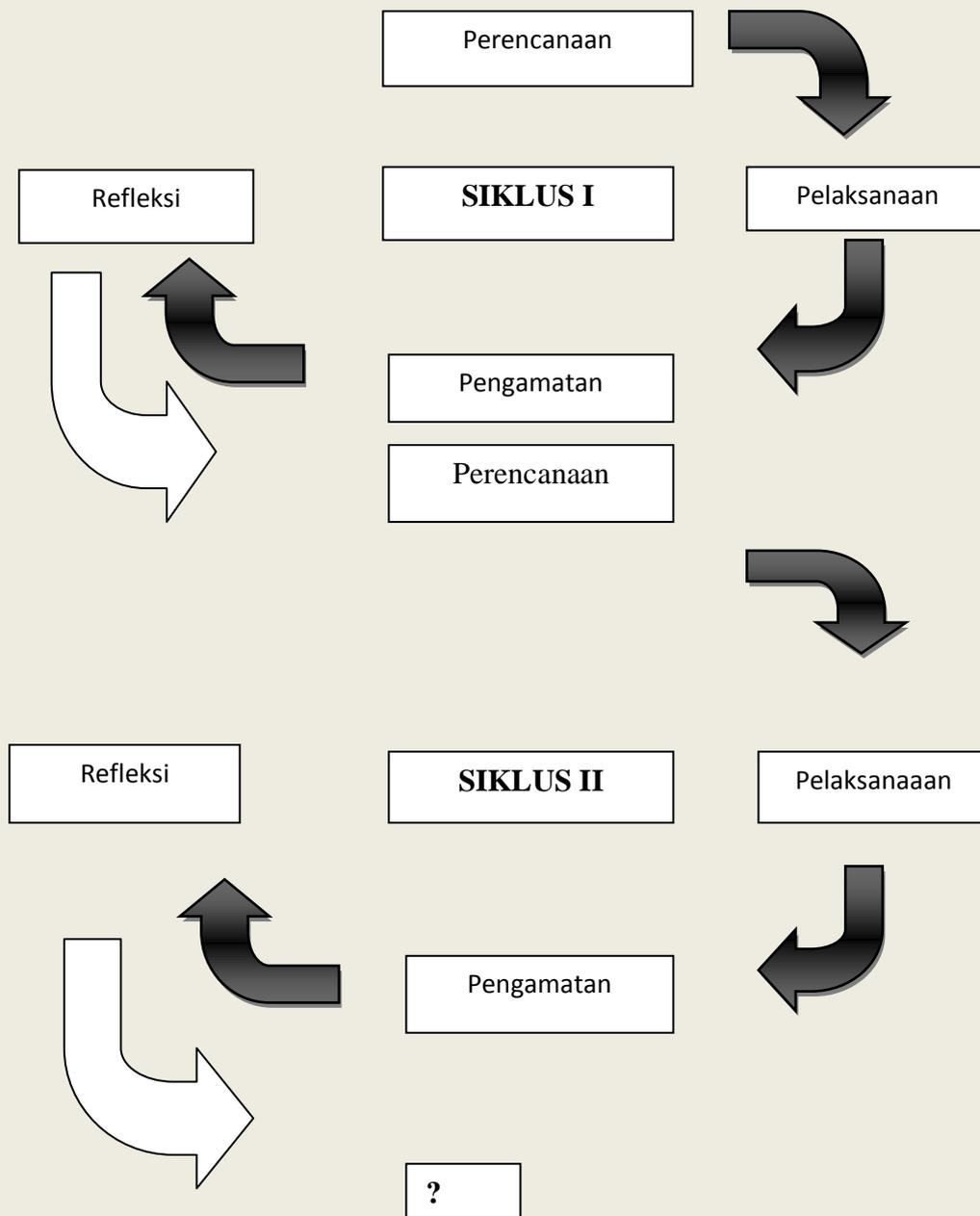
- d. Guru monitir atau mengecek kegiatan *pair check* dan memberi kupon apabila jawaban siswa sudah benar.
 - e. Bertukar peran, masing-masing siswa saling bertukar peran dengan mengulangi langkah sebelumnya.
 - f. Pasangan mengecek, seluruh pasangan tim saling mengecek dan membantingkan jawaban.
 - g. Penegasan guru, tahap akhir adalah guru memberikan penegasan terhadap hasil diskusi siswa dan mengarahkan jawaban atau ide sesuai dengan konsep .
2. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak untuk mengarahkan semua kemampuannya.
 3. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar.

Hasil Belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi pada Buku besar yang ditunjukkan melalui angka (nilai) dari evaluasi yang dilakukan. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan untuk mengetahui status siswa dalam kedudukan baik secara individu maupun kelompok

D. Prosedur Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus tindakanyang berurutan. Informasi dari siklus sebelumnya sangat menentukan siklus selanjutnya. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 3.2



Gambar 3.2: Siklus penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Taggart (Sumber : Arikunto, 2010)

Sesuai dengan alur kerja di atas kegiatan yang dilaksanakan pada tiap tahapan yang akan dihentikan apabila telah terjadi perubahan pada sikap belajar dan prestasi siswa. Adapun penjelasan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas :

- a. Melakukan observasi ke sekolah untuk mendapatkan gambaran keadaan lingkungan dan keadaan kelas saat guru melaksanakan pembelajaran.
- b. Mewawancarai guru akuntansi yaitu ibu kartini, SE mengenai model pembelajaran yang selama ini diterapkan disekolah, buku bahan ajar yang dipakai serta keaktifan siswa saat proses belajar mengajar. Lalu meminta silabus mata pelajaran akuntansi yang dipakai dan meminta data nilai ujian Mid semester siswa kelas XI IPS 1.
- c. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- d. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan
- e. Membuat lembar observasi motivasi siswa
- f. Membuat soal tes hasil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

- a. Mengadakan prestes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Pair Cheks*.
- b. Menerapkan model pembelajaran *Pair Cheks*.

Adapun proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Siklus	Tahapan	Kegiatan
	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. 2. Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan. 3. Menyiapkan sumber belajar. 4. Membuat lembar angket motivasi siswa. 5. Membuat soal test hasil belajar
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dar 4 orang. 2. Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasangan. 3. Berikan setiap pasangan LKS untuk dikerjakan.LKS terdiri dari beberapa soal atau permasalahan (jumlahnya genap). 4. Berikutnya, berikan kesempatan kepada parner A untuk mengerjakan soal no.1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing partner A selama mengerjakan soal no 1. 5. Selanjutnya bertukar peran, partner B mengerjakan soal no 2, dan partner A mengamati, memberi motivasi membimbing partner B selama mengerjakan soal no 2. 6. Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka. 7. Setiap kelompok yang memperoleh kesamaan pendapat menyelesaikan soal merayakan keberhasilan mereka. 8. Langkah no 4,5, dan 6 di ulang lagi untuk menyelesaikan soal no. 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

	Pengamatan	Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi siswa.
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. 2. Membahas hasil evaluasi tentang RPP dan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya 4. Evaluasi tindakan 1
Siklus II	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2. Pengembangan program untuk dilaksanakan pada tindakan II.
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pelajaran selanjutnya. 2. Guru menyuruh siswa kembali membentuk kelompok. 3. Setelah itu, guru meminta kelompok A membuat 5 pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Kelompok B dan C dapat membaca kembali materi yang sudah dijelaskan tadi. Dan guru membimbing kelompok A dalam membuat pertanyaan dan jawaban agar kelompok dapat cepat menyelesaikan membuat pertanyaan dan jawabannya serta tidak membuang banyak waktu. Begitu seterusnya hingga akhir. 4. Guru menyimpulkan Tanya jawab yang berlangsung serta menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.
	Pengamatan dan refleksi	Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa. Dan evaluasi tindakan II.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahapan ini, peneliti mengkaji atau menganalisis atau menilai secara menyeluruh data yang dikumpul dari tahap pelaksanaan dan pengamatan. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah perlu pelaksanaan siklus berikutnya. Jika pada siklus I terdapat hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan, maka guru harus melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki langkah-langkah yang dirasa kurang efektif di siklus I sehingga hasil yang diharapkan pun dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah Data-data dalam bentuk essay test. Tes yang di gunakan dalam penelitian adalah berbentuk uraian tes (subjective tes). Dalam penyusunan tes hasil, penulis menggunakan taraf kompetensi ranah kognitif yang terdiri dari ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Seluruh soal terdiri atas pre test dan post test dengan jumlah item 10 jumlah yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan mengenai Buku besar.

Tes yang akan di susun di tuangkan dalam bentuk tabel spesifikasi seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pre test
Tes hasil belajar siklus I

No	ISI MATERI	Ranah penelitian		TOTAL	NO SOAL
		C1	C2		
1.	Dapat menyebutkan pengertian buku besar dalam proses akuntansi	3		3	1,2,3
2.	Dapat menyebutkan jenis-jenis format buku besar yang sering digunakan perusahaan		2	2	4,5
Jumlah				5	

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Post Test
Tes hasil belajar siklus II

No	ISI MATERI	Ranah penelitian		TOTAL	NO SOAL
		C1	C3		
1.	Dapat menyebutkan pengertian buku besar dalam proses akuntansi	4		4	1,2,3,4
2.	Faktor menentukan untuk kebutuhan buku besar		1	1	5
Jumlah				5	

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas sebagai berikut :

Uji realibilitas Test

Realibilitas test di gunakan untuk menunjukkan kesetabilan skor atau kekonstanan hasil pengukuran. Untuk menguji realibilitas test bentuk *essaytest*

1. Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dinilai dari lembar observasi dan di nilai setiap siklus. Adapun lembar observasi siswa :

Tabel 3.6
Lembar Observasi Motivasi Siswa

No	Nama siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Total skor	%	Ket
		Bertanya	Menjawab	Memberi pendapat	Bekerja sama	Minat			
1									
2									
Dst									

Kriteria Skor:

- 1 = Tidak pernah melakukan (0)
- 2 = Dilakukan namun jarang (1-2 kali)
- 3 = Sering dilakukan (lebih dari 4 kali)
- 4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4 kali)

Kategori penilaian:

- 0% - 25% = Tidak termotivasi (TT)
- 26% - 50% = Kurang termotivasi (KT)
- 51% - 75% = Termotivasi (T)
- 76% - 100% = Sangat termotivasi (ST)

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti jika tidak dilakukan penganalisaan. Data analisis dengan cara reduksi yaitu memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan. Kemudian data yang telah direduksi dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain :

1. Untuk menghitung rata-rata kelas dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Aqib, 2009:204})$$

Dengan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan criteria kelulusan minimum yang telah ditetapkan sekolah dan mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh 75 dan kelas dinyatakan tuntas jika dari keseluruhan siswa mendapat skor rata-rata 75. Untuk menentukan daya serap siswa secara individu maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Kriteria = $0\% < DS \leq 75\%$: siswa belum tuntas dalam belajar

$75\% < DS \leq 100\%$: siswa telah tuntas dalam belajar secara

individu, siswa dinyatakan tuntas apabila daya serapnya $\geq 75\%$

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

D = persentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = jumlah siswa subjek penelitian

3. Kesimpulan Data

Tahap akhir dari analisis data adalah pengambilan keputusan terhadap paparan data yang telah disajikan. Kesimpulan diperoleh menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Temuan Sekolah

1. Profil SMA Asuhan Daya Medan

Penelitian ini dilakukan di SMA Asuhan Daya Medan. Sekolah ini bertempat di Jl.Pematang Pasir Gg.wakaf, kelurahan tanjung mulia Hilir, kecamatan medan Deli Kabupaten Kota Medan. Telp (061) 6629322 Kode Pos 20241. SK Pendirian Sekolah ini Akte NotarisNya.akmah sarbaini No. 64 Tanggal 22 Agustus 2003. Status Sekolah Swasta dan Akreditasi B. Program Studi disekolah ini ada 2(dua) yaitu Program Studi IPS dan Program Studi IPA, Sekolah ini didirikan pada Tahun 2003 dan mulai beroperasi pada Tahun 22 Agustus 2003, Kepemilikan Tanah Milik Yayasan dan Luas tanahnya sekitar 2200 M² Status bangunan Milik sendiri, Surat ijin bangunan ada dan Luas bangunan 1.742 M². Sekolah SMA Asuhan Daya Medan sekarang dipimpin oleh NURTUAH TANJUNG, S.Ag.

2. Visi & Misi SMA Asuhan Daya Medan

VISI : Menjadi SMA Unggul dalam prestasi, berlandaskan Imtaq, terpercayanya dan menjadi kebanggaan masyarakat.

MISI : 1. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah secara tegas.
2. Melaksanakan KBM dan BP secara efektif.
3. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan kepada siswa.

4. Melaksanakan pelayanan administrasi secara tertib.
5. Melaksanakan kegiatan 40 menumbuhkan kembangkan potensi siswa.
6. Melaksanakan kegiatan seni dan olahraga
7. Melaksanakan kegiatan keagamaan, pramuka, dokter kecil (UKS), dan kepedulian sosial.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah SMA Asuhan Daya Medan Adalah Meletakkan dasar pengembangan potensi akademik, dan non akademik siswa yang dilandasi dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang disiplin, Berprestasi, Berdaya saing tinggi, serta memiliki kegiatan pembinaan peningkatan Imtaq, dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta pelaksanaan terhadap konsep Wawasan Wiyatamandala serta pengembangan diri untuk :

- a. Terciptanya sekolah yang kondusif.
- b. Memiliki murid yang unggul setiap kelas
- c. sekolah dapat mengembangkan kreatifitas murid .
- d. Rata-rata pencapaian nilai minimal memenuhi standar kelulusan 6,0 pada UAS dan 5,0 pada UN
- e. Mampu bersaing untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama yang favorit

- f. memiliki murid yang dapat bersaing dalam kegiatan lomba mata pelajaran tingkat kecamatan dan kabupaten /kota
- g. Memiliki murid yang dapat bersaing dalam kegiatan lomba seni dan olahraga tingkat kecamatan dan kabupaten/kota
- h. Mampu mengikutsertakan murid dalam lomba –lomba yang bernuansa keagamaan Islam ditingkat kecamatan dan kabupaten/kota.

2. Struktur Organisasi SMA Asuhan Daya Medan

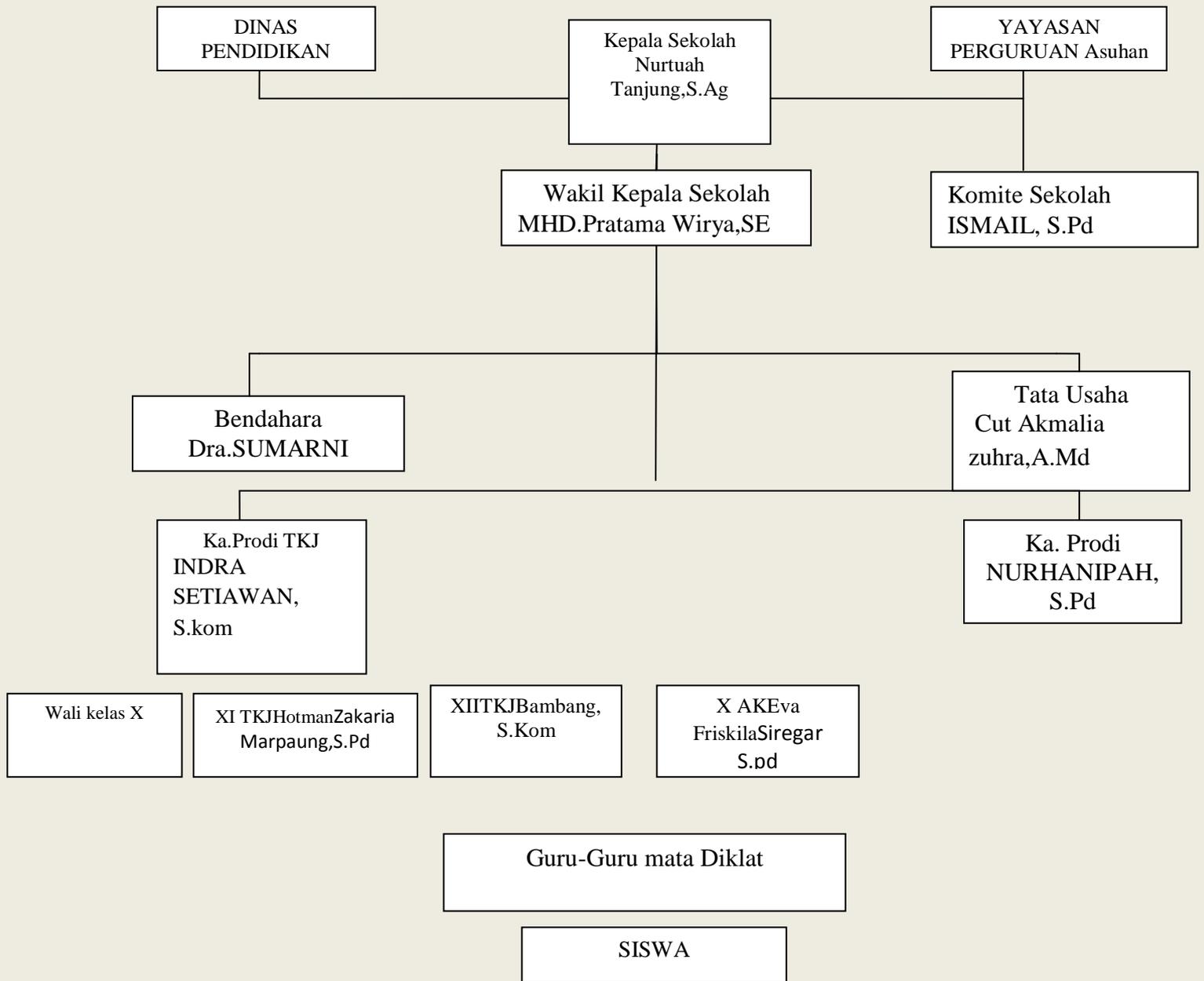
Struktur organisasi merupakan suatu kerangka seluruh tugas dalam pencapaian tujuan organisasi serta hubungan antara fungsi-fungsi serta dengan tanggung jawab setiap anggota berorganisasi. Bentuk organisasi yang dipakai oleh suatu perusahaan / Instansi berpengaruh pada kebijakan yang diterapkan.

Dengan adanya struktur organisasi maka pimpinan dan bawahan dapat mengetahui batasan-batasan, kekuasaan dan wewenang yang ada padanya, sehingga mengetahui pada siapa dia harus bertanggung jawab. Dengan demikian setiap tugas dan tanggung jawab dapat dikerjakan masing-masing individu yang ada dalam organisasi tersebut dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh SMA Asuhan Daya Medan adalah garis staff yang dibuat dengan kenyataan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan diarahkan bagi kelanjutan jalannya roda organisasi.

Adapun gambar struktur organisasi pada sekolah SMA Asuhan Daya Medan dapat dilihat, Sebagai berikut :

Struktur Organisasi SMA ASUSAN DAYA Medan



Gambar4.1

Struktur Organisasi SMA Asuhan Daya Medan

B. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Asuhan Daya Medan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarsiswa kelas XI dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Checks*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta menanyakan kepada guru tersebut masalah apa saja yang menjadi kendala siswa dalam belajar.

Keikutsertaan dalam belajar juga menjadi bahan observasi bagi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerapkan Model pembelajaran *Pair Checks*, siswa diberi soal tes awal yang berisikan soal-soal essay tes. Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan tes awal (pre test), pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, pelaksanaan tes akhir (pos test), dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

setelah dilakukan pengamatan ternyata kondisi kelas tidak kondusif, mereka sangat merajalela ributnya hal ini berarti siswa belum siap dalam menerima pelajaran sehingga semangat untuk belajar tidak ada sehingga peneliti memberikan tindakan siklus I.

1. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa kelas XI IPS dengan cara mempelajari dahulu serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan kemudian menerapkan model pembelajaran *Pair Checks* sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *paie cheks*
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan seperti vidio tentang penjelasan materi buku besar,buku pelajaran dan lembar kerja
- c. Membuat lembar pre tes
- d. Membuat lembar post tes
- e. Membuat lembar Observasi pre tes dan post tes

2) Pelaksanaan Tindakan Dua kali Pertemuan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk seseorang yang nantinya akan membantu bertugas sebagai observer yaitu guru mata pelajaran akuntansi (Nurhanipah S.Pd) untuk melakukan observasi tindakan supaya berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan I siklus I

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

➤ Kegiatan Awal

Terlebih dahulu guru mengucapkan salam lalu meminta ketua kelas menyiapkan dan membaca doa bersama, menertipkan siswa dan memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran lalu melakukan tindakan awal atau pret test untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang Buku besar.

➤ Kegiatan inti

Guru membagi siswa secara berpasangan terdiri dari 4-5 orang, lalu guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu guru akan menjelaskan 3 materi pembelajaran dimana setiap 1 materi siap dijelaskan oleh guru maka salah satu kelompok akan dipersilahkan untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru dan pertanyaan tersebut akan dilemparkan ke partner B kelompok lawan. Masing-masing kelompok akan berkompetisi secara sehat dan ini akan membuat siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

➤ Kegiatan akhir

Dikegiatan ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu untuk menutup pertemuan guru dan siswa, maka guru memberikan tes kepada siswa sebagai tindakan di siklus I yaitu post test dalam bentuk subjektif tes sebanyak 5 soal, setelah selesai guru menutup perjumpaan pembelajaran dengan ucapan salam dan Alhamdulillah.

2). Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan II Siklus I

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 2

➤ Kegiatan Awal

Terlebih dahulu guru mengucapkan salam lalu meminta ketua kelas menyiapkan dan membaca doa bersama, menertipkan siswa dan memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran lalu melakukan tindakan awal atau pretest untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang Buku besar.

➤ Kegiatan inti

Guru membagi siswa secara berpasangan terdiri dari 4-5 orang, lalu guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu guru akan menjelaskan 3 materi pembelajaran dimana setiap 1 materi siap dijelaskan oleh guru maka salah satu kelompok akan dipersilahkan untuk membuat pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru dan pertanyaan tersebut akan dilemparkan ke partner B kelompok lawan. Masing-masing kelompok akan berkompetisi secara sehat dan ini akan membuat siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

➤ Kegiatan akhir

Dikegiatan ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Setelah itu untuk menutup pertemuan guru dan siswa, maka guru memberikan tes kepada siswa sebagai tindakan di siklus I yaitu post test dalam bentuk subjektif tes sebanyak 5 soal, setelah selesai guru Mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan, kemudian guru menutup perjumpaan pembelajaran dengan ucapan salam dan Alhamdulillah. Adapun data hasil belajar siswa di siklus I sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Data Hasil Belajar siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Elsa Rotua	75	Tuntas
2	Ajja Dwi Aprilia	75	Tuntas
3	Anni Lastio Manik	65	Tidak Tuntas
4	Chintya Anggraini	75	Tuntas
5	Chairunnisa Apriani	75	Tuntas
6	Debi Amanda Silalahi	65	Tidak Tuntas
7	Desy Natalia Butar-butar	75	Tuntas
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	75	Tuntas
9	Dini Duwita	65	Tidak Tuntas
10	Fheny Y. Br. Pane	65	Tidak Tuntas
11	Friska Sihombing	85	Tuntas
12	Heslin Rosin Simarmata	65	Tidak Tuntas
13	Martha Ulina Sitorus	75	Tuntas
14	Mei Lani Putri Situmeang	75	Tuntas
15	Melisa Sihotang	65	Tidak Tuntas
16	Mutiara Napitupulu	75	Tuntas
17	Namira Amalia Putri	80	Tuntas
18	Natalia Panjaitan	65	Tidak Tuntas
19	Nurul Hidayat	65	Tidak Tuntas
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	65	Tidak Tuntas
21	Putri E. Yosia Duha	75	Tuntas
22	Rika Mawati Siringo-ringo	75	Tuntas
23	Riris Mawati Gultom	80	Tuntas
24	Risa Safira	75	Tuntas
25	Romchi E. Br. Tobing	80	Tuntas
26	Sapridah	75	Tuntas
27	Sopianti Manik	75	Tuntas
28	Sry Rezekina Simbolon	65	Tidak Tuntas
29	Stefani Maria Panggabean	80	Tuntas
30	Widya P. Sihombing	80	Tuntas
31	Yuni Aritha Girsang	65	Tidak Tuntas
32	Theresya S. Sianipar	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2.315	
Rata-rata		72,34	
Jumlah Tuntas		20	
Ketuntasan Maksimal		62,5	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 72,34 dari 32 siswa pada saat diberikan post test siklus I, sebanyak 12 orang yang tidak tuntas dengan presentase (37,5%) dan sebanyak 20 orang siswa yang tuntas dengan presentase (62,5%).

3) Observasi (Guru mata pelajaran akuntansi Nurhanipah S.Pd)

Pengamatan dilakukan terhadap : (1) situasi kegiatan belajar mengajar . (2) keaktifan siswa. (3) kemampuan siswa dalam menjawab soal. Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Hasil observasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong kurang motivasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Observasi Motivasi Siswa Siklus I

No	kriteria jawaban	Bertanya	Menjawab	Memberi pendapat	Bekerja sama	Minat
1	Tidak pernah dilakukan	10	9	12	14	11
2	Dilakukan namun jarang	12	8	16	16	10
3	Sering dilakukan	7	10	4	1	9
4	Sangat sering dilakukan	3	5	-	1	2
Total		32	32	32	32	32

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pada aspek bertanya terdapat 10orang tidak pernah melakukan, 12 orang yang melakukan

namun jarang 7 orang yang sering melakukan dan 3 orang sangat sering melakukan. Di aspek menjawab terhadap 9 orang yang tidak pernah melakukan, 8 orang yang melakukan namun jarang, 10 orang yang sering melakukan dan 5 orang yang sering melakukan. Di aspek member pendapat terdapat 12 orang yang tidak pernah melakukan, 16 orang yang melakukan namun jarang, 4 orang yang sering melakukan. Di aspek bekerja sama terdapat 14 orang yang tidak pernah melakukan, 16 orang melakukan namun jarang, dan 1 orang yang sering melakukan, 1 orang yang sangat sering melakukan. Di aspek minat terdapat 11 orang yang tidak pernah melakukan, 10 orang yang melakukan namun jarang, 9 orang yang sering melakukan dan 2 orang yang sangat sering melakukan. Sedangkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Observasi Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				✓
2	Penyajian materi			✓	
3	Pengelolaan kelas		✓		
4	Melakukan Tanya jawab dengan siswa			✓	
5	Menjalankan modl pembelajaran <i>Pair Checks</i>				
6	Guru membimbing selama menjalankan model pembelaha ^h jaran			✓	
7	Mengarahkan siswa dalam membuat soal untuk kelompok lawan			✓	
8	Penilaian pembelajaran		✓		
9	Keterampilan menutup pembelajaran			✓	
10	Efisiensi penggunaan waktu		✓		
	Jumlah skor	25			
	Rata-rata	70			

Dari tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa kegiatan guru siklus I sudah mencapai rata-rata 75 berarti baik, dalam kegiatan observasi guru terdapat 10 point dimana dalam kegiatan pembelajaran ini keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 4 berarti guru dapat menarik perhatian siswa dengan sangat baik. Penyajian materi memperoleh skor 3 dimana guru mampu menyajikan materi yang baik dan jelas. Dimana hal mengelola kelas guru mendapat skor 2 artinya guru belum mampu menguasai kelas secara keseluruhan, masih ada siswa yang ribut dan tidak memperdulikan serta tidak mau mendengarkan. Melakukan Tanya jawab dengan siswa dan menjalankan model *Pair Checks* serta selama menjalankan model pembelajaran seperti membimbing siswa untuk buat soal yang baik untuk diberikan lawannya sudah terbilang baik. Keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 3 dan efisiensi waktu masih terbilang cukup, maka guru harus bisa lebih baik dalam pembagian waktu.

2) Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan daya serap serta keberhasilan model ini diterapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,34 serta presentase ketuntasan belajar siswa yang meliputi jumlah siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar, sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

Nilai	F	Persentase
65	12	37,5%
75	14	43,75%
80	5	15,62%
85	1	3,12%
Jumlah nilai		2.315
Jumlah siswa		32

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 65 ada 12orang siswa, nilai 75 ada 14 orang siswa, 5 orang siswa memperoleh nilai 80 dan nilai 85 ada 1 orang saja.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil post test I diatas dapat dilihat bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah 75 yaitu berjumlah 14 orang (43,75%) kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran ternyata telah mulai meningkat dibandingkan pada saat belum dilakukannya model pembelajaran *Pair Checks* yaitu berjumlah 13 orang (40,62%) dan setelah dilakukan model pembelajaran *Pair Checks* jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (62,5%).

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan kekurangan khususnya dalam aspek bertanya. Hal ini masih enggan dan canggung untuk bertanya terhadap guru, mungkin dikarenakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga yang memperhatikan dan mendengarkan terlalu sulit untuk memahaminya. Observasi yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Pair Checks*, tidaklah secara keseluruhan baik, masih ada hal-hal yang tidak dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti dalam mengajar.

Hal ini terlihat pada hasil observer guru pada kegiatan pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran, dan efisiensi waktu dalam masih kategori cukup dikarenakan guru kurang fokus untuk bisa membuat siswa kondusif. Kurang teliti dalam menilai pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II. Untuk menangani kesulitan siswa di dalam mempelajari Buku Besar.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I maka perlu diadakan siklus II yaitu :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan sistematis serta suasana pembelajaran bisa lebih kondusif.
- b. Guru harus bisa membagi waktu untuk masing-masing kelompok dalam menjawab dan membuat pertanyaan.
- c. Guru lebih memusatkan perhatiannya pada siswa yang kurang aktif maupun siswa yang sangat pasif.

3) Deskriptif Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata meningkat menjadi 72,34 dan siswa yang telah tuntas mencapai 20 orang siswa (62,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi, perlu dilakukan tindakan yang lebih baik dan terarah lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dicapai siklus I sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut :

- Membuat RPP dengan memperbaiki dan menerapkan model *Pair Checks* dan menyesuaikan dengan hasil observasi dengan siklus I.
- Membentuk siswa secara berpasangan.
- Mempersiapkan soal berbentuk subjektif tes untuk masing-masing siswa.
- Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru siklus II.

4) Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan I Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah menyiapkan hal-hal yang diperlukan dan akan digunakan dalam mengajar, termasuk 1 orang observer yang membantu dalam mengobservasi penelitian ini. Dengan menggunakan penerapan pembelajaran *Pair Checks*.

➤ Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada semua siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran berlangsung kondusif lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan.

➤ Kegiatan Inti

Guru membagi siswa secara berpasangan kemudian memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran pertama. Setelah guru menjelaskan materi pertama maka guru memberikan kesempatan pada kelompok A untuk membuat pertanyaan seputar materi pertama yang telah dijelaskan oleh guru yang akan diberikan pada kelompok lawan dalam waktu 5 menit saja untuk 2 pertanyaan, kelompok lawan diperbolehkan untuk membaca kembali materi sembari menunggu pertanyaan dari kelompok lainnya.

Setelah kelompok A selesai membuat pertanyaan maka kelompok lawan yaitu kelompok B menutup buku dan tidak boleh sama sekali untuk melihat buku dalam menjawab soal secara lisan dengan waktu yang sudah ditentukan. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok C. begitu seterusnya hingga kelompok C yang memberikan pertanyaan dan materi ke tiga dijelaskan oleh guru.

➤ Kegiatan akhir

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan dan sebelum menutup pelajaran guru melakukan tes akhir di siklus II yaitu post test. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Elsa Rotua	85	Tuntas
2	Ajja Dwi Aprilia	85	Tuntas
3	Anni Lastio Manik	70	Tidak Tuntas
4	Chintya Anggraini	80	Tuntas
5	Chairunnisa Apriani	80	Tuntas
6	Debi Amanda Silalahi	75	Tuntas
7	Desy Natalia Butar-butar	90	Tuntas
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	85	Tuntas
9	Dini Duwita	75	Tuntas
10	Fheny Y. Br. Pane	85	Tuntas
11	Friska Sihombing	85	Tuntas
12	Heslin Rosin Simarmata	75	Tuntas
13	Martha Ulina Sitorus	75	Tuntas
14	Mei Lani Putri Situmeang	75	Tuntas
15	Melisa Sihotang	75	Tuntas
16	Mutiara Napitupulu	80	Tuntas
17	Namira Amalia Putri	80	Tuntas
18	Natalia Panjaitan	75	Tuntas
19	Nurul Hidayat	70	Tidak Tuntas
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	85	Tuntas
21	Putri E. Yosia Duha	85	Tuntas
22	Rika Mawati Siringo-ringo	80	Tuntas
23	Riris Mawati Gultom	80	Tuntas

24	Risa Safira	85	Tuntas
25	Romchi E. Br. Tobing	80	Tuntas
26	Sapridah	75	Tuntas
27	Sopianti Manik	80	Tuntas
28	Sry Rezekina Simbolon	85	Tuntas
29	Stefani Maria Panggabean	90	Tuntas
30	Widya P. Sihombing	90	Tuntas
31	Yuni Aritha Girsang	70	Tidak Tuntas
32	Theresya S. Sianipar	70	Tidak Tuntas
	Jumlah		2.555
	Rata-rata		79,85
	Jumlah Tuntas		29
	Ketuntasan maksimal		90,62%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 79,85 dari 32 siswa pada saat diberikan post test siklus II, sebanyak 4 orang yang tidak tuntas dengan persentase (12,5%) dan sebanyak 29 orang siswa yang tuntas dengan persentase (90,62%) maka ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

5) Observasi

Sama seperti siklus I, pengamatan juga dilakukan pada siklus II selama kegiatan pembelajaran berlangsung disiklus II ini, motivasi siswa semakin meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan siswa saling berlomba untuk memperoleh skor yang tinggi dalam proses pembelajaran model *Pair Checks* berlangsung. Adapun hasil observasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah dikategorikan termotivasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Observasi Motivasi Siswa Siklus II

No	kriteria jawaban	Bertanya	Menjawab	Memberi pendapat	Bekerja sama	Minat
1	Tidak pernah dilakukan	6	5	13	-	2
2	Dilakukan namun jarang	17	3	15	20	10
3	Sering dilakukan	7	16	3	11	19
4	Sangat sering dilakukan	2	8	1	1	1
Total		32	32	32	32	32

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pada aspek bertanya terdapat 6 orang siswa yang tidak pernah melakukan, 17 orang siswa yang melakukan namun jarang, 7 orang siswa yang sering melakukan dan 2 orang siswa sangat sering melakukan. Lalu selanjutnya pada aspek menjawab ada 5 orang siswa yang tidak pernah melakukannya, 3 orang melakukan namun jarang dan 16 orang lainnya sering melakukan, 8 orang siswa sangat sering melakukannya. Aspek memberi pendapat sebanyak 13 orang siswa tidak pernah melakukannya, 15 orang siswa melakukan namun jarang, 3 orang sering melakukan dan 1 orang siswa sangat sering melakukannya. Aspek bekerja sama sebanyak 20 orang siswa melakukan tetapi jarang, 11 orang siswa yang sering melakukannya dan hanya 1 siswa yang sangat sering melakukannya. Terakhir pada aspek minat sebanyak 2 orang yang tidak melakukan dan 10 orang sangat sering melakukan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *Pair Checks* terhadap hasil belajar siswa. Adapun peningkatan di siklus II menjadi sebanyak 90,62% atau 29 siswa yang tuntas.

Tabel 4.7
Observasi Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				✓
2	Penyajian materi			✓	
3	Pengelolaan kelas			✓	
4	Melakukan Tanya jawab dengan siswa			✓	
5	Menjalankan modl pembelajaran <i>Pair Checks</i>			✓	
6	Guru membimbing selama menjalankan model pembelajharan			✓	
7	Mengarahkan siswa dalam membuat soal untuk kelompok lawan			✓	
8	Penilaian pembelajaran			✓	
9	Keterampilan menutup pembelajaran				✓
10	Efisiensi penggunaan waktu			✓	
	Jumlah skor	32			
	Rata-rata	70			

Hasil observasi pada guru di siklus II yaitu hasilnya Sangat Baik. Hampir semua indikator observasi telah dimiliki nilai baik dengan rata-rata 80, mampu menarik perhatian siswa dalam membuka pelajaran mendapat skor 4, guru mampu menarik perhatian siswa dalam membuka pelajaran. Penyajian materi, pengelolaan kelas, melakukan Tanya jawab, serta menjalankan model *Pair Checkks* dan membimbing siswa selama menjalankan model pembelajaran beserta membimbing bagaimana

membuat soal yang baik untuk lawan mendapat skor 3 dalam masing-masing aspek penilaian dan sudah terbilang baik.

Keterampilan menutup pembelajaran mendapat skor 4. Efisiensi penggunaan waktu mendapat skor 3 maka ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

6) Refleksi

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post test II telah meningkat 79,85serta persentase ketuntasan 90,62%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II

Nilai	F	Persentase
70	4	12,5%
75	8	25%
80	8	25%
85	9	28,12%
90	3	9,37%
Jumlah Nilai		2.555
Jumlah Siswa		32 Orang

Dari data diatas, dapat dilihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*. Dimana siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, nilai 75 sebanyak

8 orang atau 25% dan 80 sebanyak 8 orang atau 25%, nilai 85 sebanyak 9 orang atau 28,12% dan nilai 90 sebanyak 3 orang atau 9,37%. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *pair checks* mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian diatas, tingkat ketuntasan belajar siswa siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai yang didapat siswa terbanyak pada nilai 85 berjumlah 9 orang siswa (28,12%). Dari siklus I terdapat jumlah siswa yang tuntas menjadi 26 siswa dan setelah dilakukan tindakan siklus II siswa yang tuntas menjadi 29 siswa. Maka dapat dilihat perubahan peningkatan dari siklus I ke siklus II sudah dikategorikan sangat baik. Setelah itu hasil belajar dari siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pembelajaran akuntansi materi Buku besar pada perusahaan jasa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan siklus I diperoleh nilai rata-rata tes awal (pretest) siswa masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,84 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 40,62%. Setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Pair Checks*, proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik perhatian siswa, dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan jawaban.

Siswa lebih aktif dan interaktif antara guru dan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil posttest siklus I masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara maksimal. Hal ini mendorong

perlunya diadakan tindakan siklus II. Dimana pada siklus II tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, minat siswa seta interaktif antara siswa ke siswa dan siswa ke guru.

Kegiatan siswa selama tindakan siklus II sudah tergolong cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui model *Pair Checks* terhadap motivasi, keingin tahuan seta hasil belajar siswa. Hasil posttes tindakan siklus II diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 90,62% sehingga secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dan motivasi pada siswa sudah dipandang baik dan secara klasikal siswa juga dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar kompetensi dasar Buku besar sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus II atau siklus selanjutnya.

Berikut ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I sampai siklus II.

Tabel 4.9
Nilai Persentase Rata-rata Tes Awal (Pretest), Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Test	Nilai Rata-rata	Persentase Kelulusan	Keterangan
1	Test Awal	68,84		Belum Tuntas
2	Test I	72,34	62,5%	Belum Tuntas
3	Tes II	79,85	90,62%	Tuntas

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Buku besar perusahaan jasa. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan atau pretest nilai rata-rata sebesar 68,84 dengan tingkat kelulusan 40,62%, pada siklus I nilai rata-rata

sebesar 72,34 dengan tingkat kelulusan 62,5%, siklus II nilai rata-rata 79,85 dengan tingkat kelulusan 90,62%.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti mengaku bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna. Masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sulitnya mengontrol siswa saat proses belajar mengajar dikarenakan siswa yang terlalu banyak yaitu berjumlah 32 siswa.
2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman atau referensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Pair Checks* yaitu 68,84 dengan tingkat ketuntasan 40,62%.
2. Motivasi siswa dalam belajar yang diaplikasikan melalui kegiatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Checks* ternyata meningkat disiklus I tetapi masih dikategorikan kurang termotivasi dan pada siklus II dilaksanakan ternyata hasilnya menjadi lebih baik dan meningkat, di siklus II ini dikategorikan termotivasi.
3. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajara *Pair Checks* ternyata meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus sebesar 72,34 dengan tingkat ketuntasan 62,5% dan siklus II nilai rata-rata sebesar 79,85 dengan tingkat ketuntasan 90,62%.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas,maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* dalam melaksanakan proses pembelajarannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih banyak agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aris Shoimin.2014.*Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim,T. (2009) *Teori belajar*. Jakarta:Gema Ilmu.
- Isjoni.2009. *cooperative learning*. Bandung : Alfabeta
- Istarani.2011.58 *Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kagen,Spencer.1993.http://www.Sriudin.com/2012/01 /model_pembelajaran_Pair – Checks.html.Diposting tanggal 12 januari 2013.
- Miftahul Huda,M.Pd.2014.*model-model pengajaran dan pembelajaran*,
Yogyakarta:pustaka pelajar
- Mulyatiningsih,Endang.*penelitian Terapan*,Yogyakarta: UNY Press,2012.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rasydin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Perdana Publhising
- Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Slameto.2008.belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cet,IV. Jakarta: rineka cipta
- Slavin,R.E.2008.*Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sumardi, Akuntansi SMU, PT. Rakadita, Jakarta 1997.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Suprijono, Agus. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta

Lampiran 5

Soal Pre-Test

Materi : **Buku Besar**

Kelas/ Semester : **XI/ II**

Waktu : **40 Menit**

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan!

1. Jelaskan pengertian buku besar ?
2. Jelaskan manfaat buku besar bagi perusahaan ?
3. Tuliskan bentuk-bentuk buku besar dan beserta contohnya ?
4. Tuliskan macam-macam kode akun/perkiraan ?
5. Perhatikan transaksi berikut.

Transaksi selama bulan Oktober pada Eva Salon

1 Oktober 2015, Ny Eva memulai usaha salon yang diberi nama “Eva Salon”

- a. Uang tunai senilai Rp5.000.000
- b. Piutang jasa Rp 300.000
- c. Perlengkapan Salon Rp7.000.000
- d. Peralatan Salon Rp10.000.000

2 Oktober 2015: Dibayar sewa gedung untuk salon Rp1.200.000, untuk masa sewa satu tahun.

4 Oktober 2015: Pembelian peralatan salon sebesar Rp3.000.000, secara kredit

6 Oktober 2015: Dikeluarkan uang tunai sebesar Rp50.000 untuk membayar beban iklan di Koran.

10 Oktober 2015: Dikeluarkan uang kas sebesar Rp500.000, untuk membayar angsuran utang kepada “Toko Sinar”

Diminta:

1. Buatlah jurnal umum! Dan postinglah ke dalam buku besar bentuk T..?

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Pre-Test

1. **Buku besar (*Ledger*)** adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku besar juga dapat diartikan tahapan catatan terakhir dalam akuntansi (*book of final entry*) yang menampung ringkasan data yang sudah dikelompokkan atau diklasifikasikan yang berasal dari jurnal.
2. a. Buku besar dapat mempermudah dalam pemberian informasi kepada pihak tertentu, misalnya pimpinan perusahaan. Contohnya, ketika pemimpin perusahaan bertanya berapa saldo kas sekarang? Maka karyawan dapat menjawabnya dengan pasti setelah melihat buku besar.

b. Sumber penyusunan neraca saldo.
3. a. Bentuk T (*T account*)

Debet	Kredit
-------	--------

- b. Bentuk 2 kolom

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Tanggal	Keterangan	Ref	Kredit

c. Bentuk staffle (*berkolom saldo tunggal*)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo

d. 4 Kolom

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

4. a. Kode Nomor Berurutan

b. Kode Kelompok

c. Kode Blok

d. Kode dengan Sistem Mnemonik

e. Kode perkiraan dengan Kombinasi Huruf dan Angka.

5. Penyelesaian

**“EVA SALON”
Jurnal Umum
Per Oktober 2015**

Tanggal	Keterangan		Ref	Debet	Kredit
2015	1	Kas	10 1	Rp5.000.000	

Oktober			10		
		Piutang	2	Rp300.000	
			10		
		Perlengkapan Salon	3	Rp7.000.000	
			12	Rp10.000.00	
		Peralatan Salon	1	0	
			30		Rp22.300.00
		Modal Eva	1		0
			50		
	2	Beban Sewa	1	Rp1.200.000	
			10		
		Kas	1		Rp1.200.000
		12			
4	Peralatan Salon	1	Rp3.000.000		
		20			
		1		Rp3.000.000	
		50			
6	Beban Iklan	2	Rp50.000		
		10			
	Kas	1		Rp50.000	
1		20			
0	Utang Usaha	1	Rp500.000		
		10			
	Kas	1		Rp500.000	
Total				Rp27.050.000	Rp27.050.000

Buku besar dalam bentuk T..?

1. Kas

D	K
1/10/2015 Rp 5.000.000	2/10/2015 Rp 1.200.000
	6/10/2015 Rp 50.000
	10/10/2015 Rp 500.000
Rp 5.000.000	Rp 1.750.000
Total Rp 3.250.000	

2. Piutang

D	K
1/10/2015 R. 300.000	
Total Rp 300.000	

3. Perlengkapan

D	K
1/10/2015Rp 7.000.000	
3000.000	
Total Rp 7.000.000	
2.500.000	

4. Peralatan

D	K
1/10/2015 R 10.000.000	
K	
4/10/2015 Rp 3.000.000	
22.300.000	
Total Rp13.000.000	
22.300.000	

5. Utang usaha

D	K
5/11/2015 Rp 500.000	1/11/2015 Rp
	Total Rp

6. Modal

D	K
	1/11/2015 Rp
	Total Rp

7. Beban sewa

D	K
2 /11/2015 Rp 1.200.000	
Total	Rp 1.200.000
	<u> </u>
	<u> </u>

8. Beban iklan

K

D	K
2 /11/2015 Rp 50.000	
Total	Rp 50.000
	<u> </u>
	<u> </u>

Lampiran 7

Soal Pos-Test

Materi : **Buku Besar**

Kelas/ Semester : **XI/ II**

Waktu : **40 Menit**

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan!

1. Jelaskan pengertian buku besar ?
2. Jelaskan manfaat buku besar bagi perusahaan ?
3. Tuliskan bentuk-bentuk buku besar dan beserta contohnya ?
4. Tuliskan macam-macam kode akun/perkiraan ?
5. Perhatikan transaksi berikut.

Transaksi selama bulan November pada Ivan Butik

1 November 2015, Tuan Ivan memulai usaha Butik yang diberi nama “Ivan Butik”

- a. Uang tunai senilai Rp3.000.000
- b. Piutang jasa Rp 500.000
- c. Perlengkapan Butik Rp6.000.000
- d. Peralatan Butik Rp4.000.000

2 Nov 2015: Dibayar sewa gedung Rp1.100.000, untuk masa sewa satu tahun.

5 Nov 2015: Pembelian peralatan butik sebesar Rp2.000.000, secara kredit

9 Nov 2015: Dikeluarkan uang tunai sebesar Rp60.000 untuk membayar beban iklan di Koran.

15 Nov 2015:Dikeluarkan uang kas sebesar Rp400.000, untuk membayar angsuran utang kepada “Toko Medan”

Diminta:

1. Buatlah jurnal umum dan posting ke dalam buku besar bentuk T..?

Lampiran 8

Kunci Jawaban Soal Pos-Test

1. **Buku besar (*Ledger*)** adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku besar juga dapat diartikan tahapan catatan terakhir dalam akuntansi (*book of final entry*) yang menampung ringkasan data yang sudah dikelompokkan atau diklasifikasikan yang berasal dari jurnal.
2. a. Buku besar dapat mempermudah dalam pemberian informasi kepada pihak tertentu, misalnya pimpinan perusahaan. Contohnya, ketika pemimpin perusahaan bertanya berapa saldo kas sekarang? Maka karyawan dapat menjawabnya dengan pasti setelah melihat buku besar.

b. Sumber penyusunan neraca saldo.
3. a. Bentuk T (*T account*)



- b. Bentuk 2 kolom

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Tanggal	Keterangan	Ref	Kredit

c. Bentuk staffle (*berkolom saldo tunggal*)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo

d. 4 Kolom

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

4. a. Kode Nomor Berurutan

b. Kode Kelompok

c. Kode Blok

d. Kode dengan Sistem Mnemonik

E. Kode perkiraan dengan Kombinasi Huruf dan Angka

5. Penyelesaian

“IVAN BUTIK”

Jurnal Umum

Per November 2015

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Nov	1	Kas	101	Rp3.000.000	
		Piutang	102	Rp400.000	
		Perlengkapan Salon	103	Rp6.000.000	
		Peralatan Salon	121	Rp4.000.000	
		Modal Eva	301		Rp13.400.000
	2	Beban Sewa	501	Rp1.100.000	
		Kas	101		Rp1.100.000
	5	Peralatan Salon	121	Rp2.000.000	
		Utang Usaha	201		Rp2.000.000
	9	Beban Iklan	502	Rp60.000	
		Kas	101		Rp60.000
	15	Utang Usaha	201	Rp400.000	
Kas		101		Rp400.000	
Total				Rp16.960.000	Rp16.960.000

Buku besar dalam bentuk T..?

5. Kas	
D	K
1/11/2015 Rp 3.000.000	2/11/2015 Rp 1.100.000
	9/11/2015 Rp 60.000
	15/11/2015 Rp 400.000
<hr/>	<hr/>
Rp 3.000.000	Rp 1.560.000
Total	
<hr/> <hr/>	
Rp 1.440.000	

6. Piutang

D	K
1/11/201 Rp 400.000	
TotalRp 400.000	

7. Perlengkapan

D	K
1/11/2015Rp 6.000.000	
Total Rp 6.000.000	

8. Peralatan

D	K
1/11/2015 Rp 4.000.000	
5/11/2015 Rp 2.000.000	
Total Rp 6.000.000	

5. Utang usaha

D	K
	5/11/2015 Rp 2.000.000
	15/11/2015 Rp 400.000
	Total Rp 2.400.000

6. Modal

D	K
	1/11/2015 Rp 13.400.000
	Total Rp 13.400.000

7. Beban iklan

D	K
2 /11/2015 Rp 1.100.00	
9/11/2015 Rp 60.000	
Total Rp 1.160.000	

Lampiran 9**Tabel 4.1**

**Hasil Belajar Pre Test Sebelum Dilakukan Penerapan Model
Pembelajaran *Pair Checks* Kelas XI IPS SMA Asuhan Daya Medan T.P
2016/2017**

NO	NAMA	NILAI
1	Agnes Elsa Rotua	75
2	Ajja Dwi Aprilia	70
3	Anni Lastio Manik	65
4	Chintya Anggraini	60
5	Chairunnisa Apriani	60
6	Debi Amanda Silalahi	60
7	Desy Natalia Butar-butur	75
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	70
9	Dini Duwita	70
10	Fhenny Y. Br. Pane	75
11	Friska Sihombing	70
12	Heslin Rosin Simarmata	70
13	Martha Ulina Sitorus	70
14	Mei Lani Putri Situmeang	70
15	Melisa Sihotang	65
16	Mutiara Napitupulu	65
17	Namira Amalia Putri	65
18	Natalia Panjaitan	65
19	Nurul Hidayat	80
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	75
21	Putri E. Yosia Duha	75
22	Rika Mawati Siringo-ringo	70
23	Riris Mawati Gultom	75
24	Risa Safira	75
25	Romchi E. Br. Tobing	80
26	Sapridah	80
27	Sopianti Manik	75
28	Sry Rezekina Simbolon	75
29	Stefani Maria Panggabean	75
30	Widya P. Sihombing	60
31	Yuni Aritha Girsang	60

32	Theresya S. Sianipar	60
Siswa yang tuntas		13
Siswa yang tidak tuntas		19
Jumlah		32
Rata-rata		69,84

Lampiran 10

Tabel. 4.3
Data Hasil Belajar siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Elsa Rotua	75	Tuntas
2	Ajja Dwi Aprilia	75	Tuntas
3	Anni Lastio Manik	65	Tidak Tuntas
4	Chintya Anggraini	75	Tuntas
5	Chairunnisa Apriani	75	Tuntas
6	Debi Amanda Silalahi	65	Tidak Tuntas
7	Desy Natalia Butar-butur	75	Tuntas
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	75	Tuntas
9	Dini Duwita	65	Tidak Tuntas
10	Fheny Y. Br. Pane	65	Tidak Tuntas
11	Friska Sihombing	85	Tuntas
12	Heslin Rosin Simarmata	65	Tidak Tuntas
13	Martha Ulina Sitorus	75	Tuntas
14	Mei Lani Putri Situmeang	75	Tuntas
15	Melisa Sihotang	65	Tidak Tuntas
16	Mutiara Napitupulu	75	Tuntas
17	Namira Amalia Putri	80	Tuntas
18	Natalia Panjaitan	65	Tidak Tuntas
19	Nurul Hidayat	65	Tidak Tuntas
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	65	Tidak Tuntas
21	Putri E. Yosia Duha	75	Tuntas
22	Rika Mawati Siringo-ringo	75	Tuntas
23	Riris Mawati Gultom	80	Tuntas
24	Risa Safira	75	Tuntas
25	Romchi E. Br. Tobing	80	Tuntas
26	Sapridah	75	Tuntas
27	Sopianti Manik	75	Tuntas
28	Sry Rezekina Simbolon	65	Tidak Tuntas
29	Stefani Maria Panggabean	80	Tuntas
30	Widya P. Sihombing	80	Tuntas
31	Yuni Aritha Girsang	65	Tidak Tuntas
32	Theresya S. Sianipar	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2.315	
Rata-rata		72,34	
Jumlah Tuntas		20	
Ketuntasan Maksimal		62,5	

Lampiran 11

Tabel 4.7

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Elsa Rotua	85	Tuntas
2	Ajja Dwi Aprilia	85	Tuntas
3	Anni Lastio Manik	70	Tidak Tuntas
4	Chintya Anggraini	80	Tuntas
5	Chairunnisa Apriani	80	Tuntas
6	Debi Amanda Silalahi	75	Tuntas
7	Desy Natalia Butar-butur	90	Tuntas
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	85	Tuntas
9	Dini Duwita	75	Tuntas
10	Fheny Y. Br. Pane	85	Tuntas
11	Friska Sihombing	85	Tuntas
12	Heslin Rosin Simarmata	75	Tuntas
13	Martha Ulina Sitorus	75	Tuntas
14	Mei Lani Putri Situmeang	75	Tuntas
15	Melisa Sihotang	75	Tuntas
16	Mutiara Napitupulu	80	Tuntas
17	Namira Amalia Putri	80	Tuntas
18	Natalia Panjaitan	75	Tuntas
19	Nurul Hidayat	70	Tidak Tuntas
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	85	Tuntas
21	Putri E. Yosia Duha	85	Tuntas
22	Rika Mawati Siringo-ringo	80	Tuntas
23	Riris Mawati Gultom	80	Tuntas
24	Risa Safira	85	Tuntas
25	Romchi E. Br. Tobing	80	Tuntas
26	Sapridah	75	Tuntas
27	Sopianti Manik	80	Tuntas
28	Sry Rezekina Simbolon	85	Tuntas
29	Stefani Maria Panggabean	90	Tuntas
30	Widya P. Sihombing	90	Tuntas
31	Yuni Aritha Girsang	70	Tidak Tuntas
32	Theresya S. Sianipar	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	2.555	
	Rata-rata	79,85	
	Jumlah Tuntas	29	
	Ketuntasan maksimal	90,62%	

Lampiran 12

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI MOTIVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA Asuhan Daya Medan

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas / Program : XI IPS

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan yang dinamai					Total SKOR	%	Ket
		Bertanya	Menjawab	Member pendapat	Bekerja sama	Minat			
1	Agnes Elsa Rotua	2	2	1	2	1	8	40%	KT
2	Ajja Dwi Aprilia	2	2	3	2	1	10	50%	KT
3	Anni Lastio Manik	1	1	1	1	1	5	25%	TT
4	Chintya Anggraini	4	3	3	3	3	16	80%	ST
5	Chairunnisa Apriani	3	2	1	3	1	9	45%	KT
6	Debi Amanda Silalahi	1	2	1	2	1	7	35%	KT
7	Desy Natalia Butar-butur	2	3	2	4	1	12	60%	T
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	2	3	2	1	1	9	45%	KT
9	Dini Duwita	1	1	1	1	1	5	25%	TT
10	Fhenny Y. Br. Pane	2	2	2	3	3	12	60%	T
11	Friska Sihombing	3	1	2	3	2	11	55%	T
12	Heslin Rosin Simarmata	2	1	2	3	2	10	50%	KT
13	Martha Ulina Sitorus	1	4	3	2	1	11	55%	T
14	Mei Lani Putri	2	3	3	2	1	11	55%	T

	Situmeang								
15	Melisa Sihotang	4	4	2	3	4	17	85%	ST
16	Mutiara Napitupulu	1	1	1	3	2	8	40%	KT
17	Namira Amalia Putri	2	4	2	3	4	15	75%	T
18	Natalia Panjaitan	3	3	2	4	1	13	65%	T
19	Nurul Hidayat	2	2	1	3	2	10	50%	KT
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	2	2	1	2	1	8	40%	KT
21	Putri E. Yosia Duha	3	2	1	3	2	11	55%	KT
22	Rika Mawati Siringoringo	3	4	3	2	3	15	75%	T
23	Riris Mawati Gultom	1	1	1	1	1	5	25%	TT
24	Risa Safira	3	3	3	3	3	15	75%	T
25	Romchi E. Br. Tobing	3	2	3	2	1	11	55%	T
26	Sapridah	3	4	3	3	3	16	80%	ST
27	Sopianti Manik	1	1	1	1	1	5	25%	TT
28	Sry Rezekina Simbolon	3	3	3	3	3	15	75%	T
29	Stefani Maria Panggabean	2	3	3	3	2	13	65%	T
30	Widya P. Sihombing	2	1	1	3	2	9	45%	KT
31	Yuni Aritha Girsang	1	1	1	1	2	5	25%	TT
32	Theresya S. Sianipar	3	4	2	2	1	14	70%	T

KESIMPULAN :

Sangat Temotivasi (ST) : 3 Orang Siswa (9,3%)

Termotivasi (T) : 13 Orang Siswa (40,6%)

Kurang Termotivasi (KT) : 11 Orang Siswa (34,3%)

Tidak Termotivasi (TT) : 5 Orang Siswa (15,63%)

Lampiran 13

Lembar Observasi Motivasi siswa siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan yang dinamai					Total SKOR	%	Ket
		Bertanya	Menjawab	Member pendapat	Bekerja sama	Minat			
1	Agnes Elsa Rotua	2	3	2	2	2	11	55%	T
2	Ajja Dwi Aprilia	2	3	4	3	4	16	80%	ST
3	Anni Lastio Manik	3	4	2	2	2	13	65%	T
4	Chintya Anggraini	4	3	3	3	3	16	80%	ST
5	Chairunnisa Apriani	3	3	2	2	3	13	65%	T
6	Debi Amanda Silalahi	1	3	2	2	1	9	45%	KT
7	Desy Natalia Butar-butur	2	3	2	2	3	12	60%	T
8	Devi Natalia Lbn. Tobing	2	3	2	3	2	12	60%	T
9	Dini Duwita	2	2	2	2	2	10	50%	KT
10	Fhenny Y. Br. Pane	4	4	2	3	4	17	85%	ST
11	Friska Sihombing	2	4	2	3	4	15	75%	T
12	Heslin Rosin Simarmata	2	1	2	2	2	9	45%	KT
13	Martha Ulina Sitorus	1	4	2	3	3	13	65%	T
14	Mei Lani Putri Situmeang	2	3	3	2	2	12	60%	T
15	Melisa Sihotang	2	4	2	4	3	15	75%	T
16	Mutiara Napitupulu	1	1	1	3	3	9	45%	KT
17	Namira Amalia	2	2	1	2	2	9	45%	KT

	Putri								
18	Natalia Panjaitan	3	3	2	2	2	12	60%	T
19	Nurul Hidayat	2	2	1	2	2	9	45%	KT
20	Pitta Herlina Br. Pasaribu	2	2	3	3	3	13	65%	T
21	Putri E. Yosia Duha	3	2	2	2	2	11	55%	T
22	Rika Mawati Siringoringo	4	2	2	3	3	14	70%	T
23	Riris Mawati Gultom	2	4	2	2	3	13	65%	T
24	Risa Safira	2	2	1	3	2	10	50%	KT
25	Romchi E. Br. Tobing	3	2	2	2	2	11	55%	T
26	Sapridah	2	1	1	2	2	8	40%	KT
27	Sopianti Manik	2	4	3	3	3	15	75%	T
28	Sry Rezekina Simbolon	3	3	3	3	3	15	75%	T
29	Stefani Maria Panggabean	2	1	1	2	2	8	40%	KT
30	Widya P. Sihombing	4	4	2	3	4	17	85%	ST
31	Yuni Aritha Girsang	3	2	4	3	4	16	80%	ST
32	Theresya S. Sianipar	4	2	2	3	3	14	70%	T

KESIMPULAN :

Sangat Temotivasi (ST) : 5 Orang Siswa (15,63%)

Termotivasi (T) : 18 Orang Siswa (56,63%)

Kurang Termotivasi (KT) : 9 Orang Siswa (28,13%)

Tidak Termotivasi (TT) : -

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA ASUHAN DAYA
Kelas/Semester	: XI/ II
Mata Pelajaran	: EKONOMI
Jumlah Pertemuan	: 2 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: 1. Memproses Buku Besar.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mempersiapkan Pengelolaan Buku Besar.
Indikator	: 1.1.1 Dapat menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan buku besar.
	: 1.1.2 Dapat menyediakan sumber data akuntansi dan format-format yang diperlukan untuk pengelolaan buku besar.
	: 1.2.1 Dapat menyebutkan pengertian buku besar.
	: 1.2.2 Dapat menyebutkan jenis-jenis format buku besar yang sering digunakan perusahaan.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa dapat :

- a. Menjelaskan pengertian buku besar.
- b. Menjelaskan tujuan buku besar.
- c. Menyebutkan bentuk-bentuk buku besar.
- d. Menjelaskan tata cara memposting buku besar.
- e. Memposting dari jurnal umum ke buku besar.

II. Materi Pokok Pembelajaran

1. Buku Besar

Buku Besar (*Ledger*) adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum.

2. Tujuan Buku Besar

1. Mencatat semua transaksi akuntansi secara akurat dan benar.
2. Memposting transaksi-transaksi ke akun yang tepat.
3. Menjaga keseimbangan debit dan kredit pada akun.
4. Mengakomodasi entry jurnal penyesuaian yang dibutuhkan.
5. Menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayadan tepat waktu untuk setiap periode akuntansi.

3. Manfaat Buku Besar

1. Dapat mempermudah dalam pemberian informasi kepada pihak tertentu, misalnya pimpinan perusahaan. Contohnya, ketika pemimpin perusahaan bertanya berapa saldo kas sekarang? Maka karyawan dapat menjawabnya dengan pasti setelah melihat buku besar.

4. Bentuk Buku Besar

Bentuk buku besar yang biasa sering digunakan adalah :

1. **Bentuk T (T account)**

Bentuk buku besar ini adalah yang paling sederhana dan hanya berbentuk seperti huruf T besar. Sebelah kiri menunjukkan sisi debet dan sebelah kanan menunjukkan sisi kredit. Nama akun diletakkan di kiri atas dan kode akun diletakkan di kanan atas. Contoh :

Nama Akun :	Kode Akun :
Debet	Kredit

2. **Bentuk Skontro**

Buku besar bentuk skontro biasanya disebut bentuk dua kolom. Skontro artinya sebelah menyebelah (dibagi dua) yaitu sebelah debet dan sebelah kredit. Contoh :

Nama Akun : Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Tanggal	Keterangan	Ref	Kredit

3. **Bentuk Staffle (Berkolom saldo tunggal)**

Bentuk ini jika diperlukan penjelasan dari transaksi yang relatif banyak. Contoh :

Nama Akun : Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo

4. Bentuk Empat kolom

Bentuk ini hampir sama dengan bentuk kolom saldo tunggal. Hanya saja perbedaannya kolom saldo dibagi dua kolom yaitu debet dan kolom kredit. Contoh :

Nama Akun :

Kode Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Pembagian kelompok

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Pertemuan I

Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar. • Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa sebelum memulai kegiatan belajar. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. • Menjelaskan tentang materi pembelajaran. • Memberikan soal yang

	<p>berhubungan dengan materi pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kompotisi secara sehat • Membuat siswa termotivasi • Mengawasi kegiatan siswa. • Memeriksa tugas siswa.
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kegiatan pembelajaran. • Memberi tugas untuk pertemuan berikutnya, yaitu merangkum materi yang dijelaskan oleh guru lalu membuat 5 soal Post test. • Mengucapkan salam penutup dan berdoa.

Pertemuan II

Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar. • Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa sebelum memulai kegiatan belajar. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru menyampaikantujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. • Menjelaskan tentang materi pembelajaran. • Memberikan soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian siswa mengerjakan soal tersebut dengan kertas Lembar Jawaban yang sudah disediakan. • Mengawasi kegiatan siswa. • Memeriksa tugas siswa.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kegiatan pembelajaran. • Evaluasi. • Mengucapkan salam penutup dan berdoa.

V. Alat/ Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

1. Alat/ Sumber Belajar

- Penggaris
- Kalkulator
- Buku : Akuntansi Suatu Pengantar
- Pengarang : Soemarso S.R
- Tahun : 2002
- Penerbit : Salemba Empat

2. Media Pembelajaran

- Infocus
- Laptop
- Papan tulis
- Spidol

VI. Penilaian

1. Penilaian proses yang dilakukan melalui pengamatan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran
2. Essay test

Teknik	Bentuk Instrument	Pertanyaan	Jawaban
Tes	Essay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian buku besar? 2. Jelaskan manfaat buku besar bagi perusahaan? 3. Tuliskan bentuk-bentuk buku besar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Besar (<i>Ledger</i>) adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum 2. a. Dapat mempermudah dalam pemberian informasi kepada pihak tertentu, misalnya pimpinan perusahaan. Contohnya, ketika pemimpin perusahaan bertanya berapa saldo kas sekarang? Maka karyawan dapat menjawabnya dengan pasti setelah melihat buku besa 3. a. Bentuk T (<i>T account</i>) b. Bentuk Skontro c. Bentuk Staffle (Berkolom saldo tunggal) d. Bentuk Empat kolom

4. Perhatikan transaksi berikut.

Karyanto membuka usaha kantor Akuntan dengan nama “Karyanto Akuntan”, transaksi-transaksi selama bulan Maret 2014 adalah sebagai berikut :

Maret 2 Karyanto menginvestasikan uangnya sebagai modal Awal :

Uang tunai

Rp 2.000.000

	Peralatan kantor	Rp 1.500.000
	Gedung Kantor	Rp 4.000.000
Maret 5	Dibeli tunai suplai kantor seharga	Rp 300.000
Maret 8	Diterima pendapatan jasa	Rp 1.000.000
Maret 10	Dibayar upahburuh	Rp 200.000
Maret 15	Diterima pendapatan jasa	Rp 600.000

Penyelesaian :

“KARYANTO AKUNTAN”

JURNAL UMUM

PER MARET 2014

Tanggal		Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
Maret	2	Kas		Rp 2.000.000	
2014		Peralatan		Rp 1.500.000	
		Gedung		Rp 4.000.000	
					Rp 7.500.000

		Modal		
5	Suplai		Rp 300.000	
	Kas			Rp 300.000
8	Kas		Rp 1.000.000	
	Pendapatan Jasa			Rp 1.000.000
10	Beban Upah		Rp 200.000	
	Kas			Rp 200.000
15	Kas		Rp 600.000	
	Pendapatan Jasa			Rp 600.000
Total				
			Rp 9.600.000	Rp 9.600.000

5. Dari soal no. 4 diatas postinglah ke dalam buku besar bentuk "T"

Kas

02/03/14	Rp2.000.000	05/03/14	Rp 300.000
08/03/14	Rp1.000.000	10/03/14	Rp 200.000
15/03/14	Rp 600.000		
	Rp 3.100.000		

Peralatan

Gedung

02/03/14 Rp1.500.000

02/03/14 Rp4.000.000

Suplai

Beban Upah

05/03/14 Rp 300.000

10/03/14 Rp 200.000

Pendapatan Jasa

08/03/14 Rp1.000.000

15/03/14 Rp 600.000

Rp 1.600.000

Modal Usaha

02/03/14 Rp7.500.000

Medan, 15 Maret 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nurhanipah S.Pd

Ernika

SILABUS

Mata Pelajaran : EKONOMI

Nama Sekolah : SMA ASUHAN DAYA

Kelas / Program : XI/ IPS

Semester : 2

Standar Kompetensi :5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
5.1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi 5.2. Menafsirkan persamaan akuntansi	<p>Sistem Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Definisi Akuntansi • Kualitas informasi akuntansi • Proses kegiatan akuntansi • Beberapa pemakai informasi akuntansi • Karakteristik pemakai informasi akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan akuntansi sebagai sistem informasi dengan mengkaji berbagai sumber. • Mengidentifikasi sifat, tujuan, dan fungsi laporan keuangan dengan mengkaji sumber bahan dan SAK. • Mengkaji referensi dan mempresentasikan proses akuntansi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendefinisikan pengertian dasar akuntansi. ▪ Merumuskan kualitas informasi akuntansi. ▪ Menjelaskan proses akuntansi dan kualitas informasi akuntansi. ▪ Mengidentifikasi kegunaan informasi akuntansi bagi masing-masing pemakai. ▪ Mengidentifikasi macam - macam bidang spesialisasi 		4 x 45 menit	Refrensi yang relevan pada sumber bahan

5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaaninformasia kuntansi. • Bidang – bidangakuntansi • Profesiakuntan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi manfaat / kegunaan informasi akuntansi bagi pemakainya dengan mengkaji sumber bahan 	<ul style="list-style-type: none"> akuntansi. ▪ Mengidentifikasietikaprofesi akuntan. ▪ . 		4 x 45 menit	
5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	JurnalUmum	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dokumen sumber dengan mengkaji sumber bahan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjurnal transaksi keuangan. 		4 x 45 menit	
5.5 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hubungan fungsional tiap rekening dalam jurnal umum dengan mengkaji sumber bahan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memindahbukukan (<i>posting</i>) jurnal ke buku besar. 			
5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji referensi untuk memindahbukukan (<i>posting</i>) jurnal ke buku besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun daftar sisa/neraca sisa. 		8 x 45 menit	
5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaanjasa	Posting	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tahapan pencatatan transaksi perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan. • Menerapkan tahap pengikhtisaran transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Jurnal Penyesuaian • Menyusun Kertas Kerja • Menyusun Laporan Keuangan ▪ Menerapkan rumus 		8 x 45 menit	

	<p>Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap Pencatatan Laporan Keuangan • Laporan R/L • Laporan Perubahan • Ekuitas • Neraca • Laporan Arus Kas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan. • Menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan • Menerapkan tahapan pencatatan transaksi perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan. • Menerapkan tahap pengikhtisaran transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan. • Menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan. • Menerapkan tahap pelaporan transaksi pada perusahaan jasa dengan mengkaji sumber bahan . 	<p>persamaan akuntansi dan aturan Debit/Kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menafsirkan definisi perusahaan jasa. ▪ Menganalisis bukti transaksi keuangan/bukti pencatatan. ▪ Menjurnal transaksi keuangan. ▪ Memindahbukukan (posting) jurnal ke buku besar. • Menyusun daftar sisa/neraca sisa. • Menyusun Jurnal Penyesuaian • Menyusun Kertas Kerja • Menyusun Laporan Keuangan 		<p>20 x 45 menit</p> <p>20 x 45 menit</p>	
--	--	---	---	--	---	--